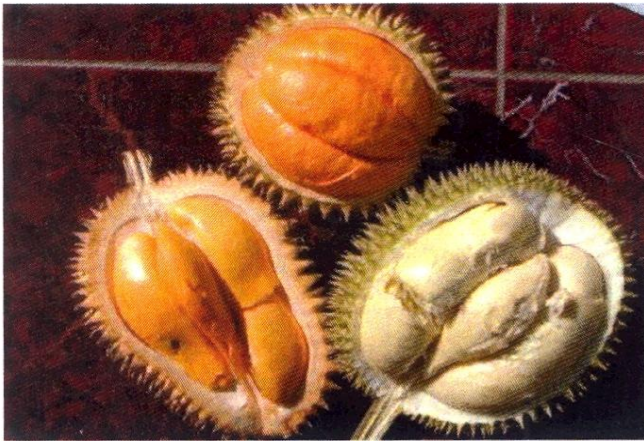


BUAH EKSOTIK LAHAN RAWA

Koleksi, Klasifikasi dan Morfologi



SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS
www.litbang.deptan.go.id

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA LAHAN
PERTANIAN**

BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA

9/11/2014



Buah Eksotik Lahan Rawa

Koleksi tanaman buah eksotik lahan rawa di Kebun Percobaan Banjarbaru (Muhammad Saleh, Koesrini dan Mawardi).

Klasifikasi dan morfologi tanaman buah eksotik (Muhammad Saleh).

No. KLAS	634.1
No. INDUK	38/Bal/H/2014
TGL TERIMA	11-08-2014
HADIAH / BELI TGL	Hadiah

Koleksi Tanaman Buah Eksotik Lahan Rawa di Kebun Percobaan Banjarbaru.

Muhammad Saleh, Koesrini dan Mawardi.

Kegiatan konservasi secara eksitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk ikut melestarikan keberadaan plasma nutfah buah eksotik di lahan rawa. Pada habitat alaminya, sebagian besar tanaman yang ditemui tumbuh secara liar, jarang yang dikebunkan/dibudidayakan, dan umumnya telah berumur puluhan tahun. Keberadaan tanaman semakin hari semakin berkurang, akibat beragam penyebab, antara lain umur tua, terserang penyakit, rusak akibat bencana alam dan konversi lahan untuk keperluan lain.

Kegiatan konservasi secara eksitu merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan eksplorasi yang dilakukan sebelumnya. Bahan tanaman yang telah dikoleksi dari berbagai wilayah dikawasan rawa, perlu dipertahankan keberadaannya.

Konservasi dilakukan di Kebun Percobaan Banjarbaru (lahan rawa Lebak dangkal) dan Belandean (lahan Rawa Pasang Surut). Penanaman tanaman buah eksotik dilakukan dengan sistem surjan, dimana tanaman buah ditanam pada galangan/tembukan, sedang di daerah tabukannya di tanami tanaman padi.

Jenis buah eksotik yang dikonservasi di Kebun Percobaan Banjarbaru (rawa lebak dangkal) disajikan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kerabat Mangga.

No	Nama	Nama Ilmiah
1	Hampalam	<i>Mangifera. Sp</i>
2	Emban Palembang	<i>Mangifera. Sp</i>
3	Kasturi	<i>Mangifera casturi Delmiana</i>
4	Hambawang	<i>Mangifera foetida</i>
5	Kuini	<i>Mangifera odorata</i>
6	Binjai	<i>Mangifera kemanga</i>

Tabel 2. Kerabat Durian.

No	Nama	Nama Ilmiah
1	Durian	<i>Durio zibethinus.L</i>
	Varietas lokal :	
	- Sipisang	<i>Durio zibethinus.L</i>
	- Sahang	<i>Durio zibethinus.L</i>

	- Kamundai - Likol - Siitik - Lakatan - Sihabuk - Sukamara - Silanjung - Balede - Mentong (unggul)	<i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i> <i>Durio zibethinus.L</i>
2	Pampaken/Lai - Lai Lindung - Lai Merah	<i>Durio kutujensis</i> <i>Durio kutujensis</i> <i>Durio kutujensis</i>

Tabel 3. Kerabat Rambutan.

No	Nama	Nama Ilmiah
1	Rambutan. Varietas : - Antalagi - Batuk Ganal - Garuda - Timbul - Binjai - Buaya - Gula Batu	<i>Nephelium lappaceum</i> <i>Nephelium lappaceum</i> <i>Nephelium lappaceum</i> <i>Nephelium lappaceum</i> <i>Nephelium lappaceum</i> <i>Nephelium lappaceum</i> <i>Nephelium lappaceum</i>
2	Maritam	<i>Nephelium mutabile</i>
3	Pitanak	<i>Nephelium. Sp</i>
4	Mata Kucing	<i>Nephelium malaiense</i>
5	Babuku	<i>Nephelium. Sp</i>

Tabel 4. Kerabat Jeruk.

No	Nama	Nama Ilmiah
1	Jeruk Siam Banjar	<i>Citrus sinensis</i> Osb
2	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle
3	Jeruk Purut	<i>Citrus</i> sp
4	Jeruk Peras	<i>Citrus nobilis</i> Lour
5	Jeruk Sambal	<i>Citrus</i> sp
6	Jeruk Kuit	<i>Citrus</i> sp

Tabel 3. Kerabat Nangka.

No	Nama	Nama Ilmiah
1	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk
2	Cempedak	<i>Artocarpus integra</i> Meer
3	Tarap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>
4	Kupoan	<i>Artocarpus lanceifolia</i>

Tabel 6. Kerabat Manggis.

No	Nama	Nama Ilmiah
1	Manggis Biasa	<i>Garcinia mangostana.</i> L
2	Manggis Pelembang	<i>Garcinia mangostana.</i> L
3	Manggis Besar	<i>Garcinia mangostana.</i> L
4	Bundar	<i>Garcinia forbesii.</i>

Tabel 7. Kelompok Buah Eksotik Lainnya.

No	Nama	Nama Ilmiah
1.	Ramania Harang Ramania Hitalu	<i>Bouea macrophylla</i> <i>Bouea macrophylla</i>
2	Buah mentega	<i>Diospyros philippensis</i> Desr. Gurke
3	Kalangkala	<i>Litsea anquilata</i> BL
4	Sirsak	<i>Anona muricata</i>
5	Ginua	<i>Annona eticulate</i> L
6	Srikaya Besar	<i>Rollinia deliciosa</i>
7	Jambu Mawar	<i>Syzygium jambos</i>
8	Duwet	<i>Eugenia cumini</i>
9	Balangkasua	<i>Lapisanthes alata</i> (BL)Leccnh forma
10	Sawo	<i>Achras zapota</i>
11	Kenitu	-
12	Langsat Tanjung Duku Palembang	<i>Lansium domesticum</i> Correa <i>Lansium domesticum</i> Correa
13	Rambai	<i>Diospyros philippensis</i> Desr. Gurke
14	Ketapi	<i>Sandoricum koetjape</i> Merr
15	Nam nam	<i>Cynometra caulifora</i> L.
16	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>

Tanaman buah eksotik yang di koleksi di Kebun Percobaan Banjarbaru sebagian sudah menghasilkan buah.

KLASIFIKASI DAN MORFOLOGI TANAMAN BUAH EKSOTIK

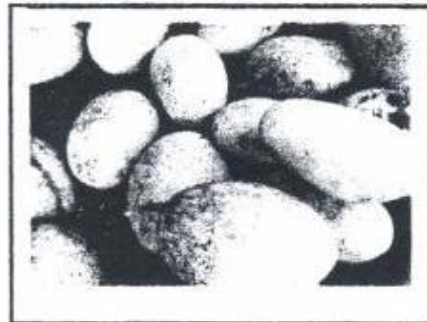
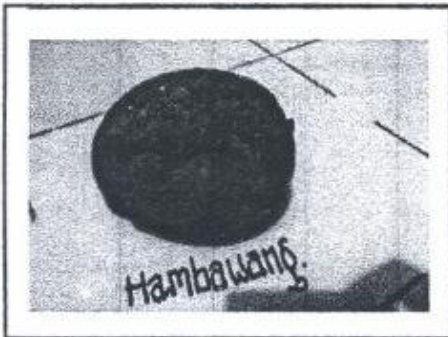
Muhammad Saleh.

1. Kerabat Mangga.

Kerabat mangga tergolong divisio Spermatophyta, subdivisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Anacardiales, famili Anacardiaceae, genus Mangifera. Kelompok mangga mempunyai jumlah kromosom : $2n = 40$.

1. 2. Hampalam (*Mangifera*, sp).

Hampalam merupakan mangga lokal khas Kalimantan. Bentuk buah bulat memanjang, berserat dengan rasa bervariasi antara masam sampai manis, Buah muda berwarna hijau berangsur angsur menjadi kuning kalau masak. Hampalam khas lahan rawa adalah hampalam hambuku dengan rasa manis, umur tanaman yang panjang dan toleran genangan.



Gambar : Buah hambawang dan hampalam.

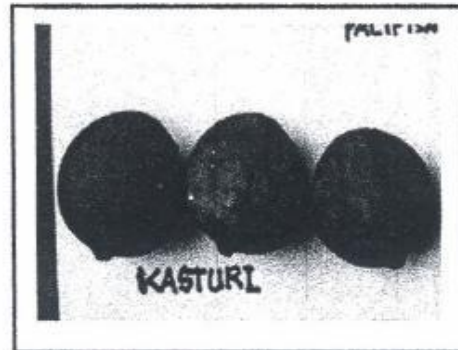
1.3. Hambawang (*Mangifera foetida*).

Hambawang dicirikan dengan kulit buahnya yang tebal dan mengandung getah. Kulit buah berwarna hijau kecoklatan, dengan getah hitam yang mengering di kulit buah. Daging buah berwarna kuning, dengan rasa yang bervariasi dari masam sampai manis, daging buah berserat. Ada beberapa variasi dari kerabat ini seperti : hambawang tapah, hambawang putar. Hambawang tapah dicirikan dengan buahnya yang tergolong besar, sedang hambawang putar mempunyai ukuran buah yang kecil, berbentuk bundar. Cara pemisahan biji dari daging buah adalah mengiris sekeliling buah sampai ke biji, kemudian diputar. Buah hambawang ini umumnya di konsumsi sebagai buah segar, campuran rujak, dan dibuat juice.

1.4. Kasturi (*Mangifera casturi Delmiana*).

Kasturi mempunyai buah lebih kecil dibanding mangifera lainnya, berat buah berkisar antara 50 – 75 gram. Buahnya yang sudah matang mengeluarkan aroma yang khas. Bentuk buah berkisar antara bulat sampai memanjang. Daging buah yang masak berwarna jingga, dengan rasa manis yang khas. Kulit buah yang muda berwarna hijau, kalau matang berangsur angsur menjadi ungu kemerahan. Tanaman kasturi mempunyai penyebaran yang sempit (Kalimantan), sehingga tergolong dari 200 jenis tumbuhan langka di Indonesia yang harus dilestarikan. Buah kasturi diabadikan sebagai maskot flora Kalimantan Selatan.

Buah kasturi mengandung 81 % air ; 0,47% abu ; 1,38 pati ; 0,17% serat kasar ; 0,28% protein ; 0,04 % lemak, 12,04% karbohidrat ; 2,02% total gula ; 4,68 mgKOH/g total asam ; 0,02% Vitamin C dan 9,56 Kal/100g .

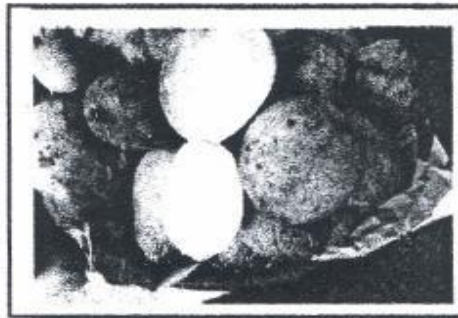


Gambar : Buah kasturi

1.5. Kuini (*Mangifera odorata*.)

Buah kuini dicirikan dengan aromanya yang khas. Daging buah berwarna kuning muda sampai kuning, berserat, dengan bentuk buah dari bundar sampai bundar agak memanjang. Dari bentuk buahnya buah kuini dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kuini laki dan kuini bini. Kuini bini mempunyai buah yang bundar, sedang kuini laki mempunyai buah agak memanjang. Warna kulit buah kuini laki lebih cerah, aroma lebih harum dan serat lebih halus dibanding kuini bini. Buah kuini mengandung : 79,49 % air ; 0,82% abu ; 10,76 % pati ; 2,33% serat kasar ; 1,02% protein ; 0,15% lemak ; 18,59% karbohidrat ; 11,33% total gula ; 3 mg KOH/g total asam ; 0,02% Vitamin C dan 48,41 kal/100 g kalori.

Dari lahan rawa pasang surut di daerah Anjir , Kabupaten Barito Kuala, Kal Sel terdapat kuini yang mempunyai keunggulan tahan terhadap ulat buah, toleran terhadap kemasaman tanah sehingga dengan Surat keputusan Menteri Pertanian No 431/Kpts/P.T.240/7/2002, tanggal 3 Juli 2002 dilepas varietas unggul kuini dengan nama Anjir Batola. Buah kuini bisa di konsumsi sebagai buah meja, minuman segar (sari buah), esensi, dodol maupun selai.

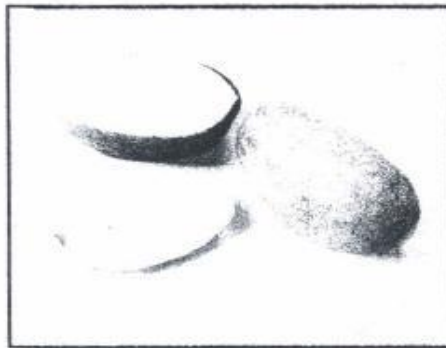


Gambar : Buah kuini

1.6. Binjai (*Mangefera kemanga*).

Secara morfologi tanaman binjai mempunyai bentuk daun bulat telur memanjang, tebal, liat, berukuran besar, dengan tulang daun yang tidak tampak. Bunga berukuran kecil, dengan karangan bunga berbentuk malai. Warna bunga putih. Buah berbentuk bulat memanjang. Kulit buah tipis, dengan daging buah muda keras, berangsur angsur lunak kalau masak, berserat kasar, aroma buah yang khas, tidak menyengat. Buah termasuk berukuran sedang, dengan bobot buah berkisar antara 192-316 g. Biji besar dengan bentuk bulat memanjang. Hasil ekspolasi, ditemukan ada

beberapa jenis binjai, yaitu binjai wanyi, binjai masam dan binjai manis. Binjai wanyi dicirikan dengan rasa yang manis, kulit buah yang masak berwarna coklat, dengan ukuran buah yang tidak terlalu besar. Binjai masam dicirikan dengan rasanya yang masam, kulit buah yang masak berwarna coklat, dengan ukuran buah yang besar. Binjai manis dicirikan dengan rasanya yang manis, kulit buah yang masak berwarna hijau, dengan ukuran buah yang tidak terlalu besar. Binjai umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar. Salah satu olahan adalah manisan binjai, yang bahan olahannya berasal dari buah yang muda.



Gambar : Buah binjai

2. Kerabat Durian.

Durian tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, kelas Dicotyledoneae, ordo Bombacales, famili Bombacaceae, genus Durio. Kelompok durian mempunyai jumlah kromosom : $2n = 56$.

2.1. Durian (*Durio zibethinus.L.*)

Tanaman durian berbentuk pohon, tinggi tanaman sangat bervariasi antara 20 – 30 cm, berakar tunggang. Daun tunggal dengan ujung runcing dan tepi rata. Panjang daun berkisar antara 10 – 14 cm, dengan lebar 3-5 cm. Bunganya tunggal, dengan ukuran sedang (1,5 – 2,0 cm), mahkota bunga berwarna putih kuning, dengan benangsari yang banyak. Buah berbentuk bundar atau agak lonjong, tertutup rapat oleh duri duri tempel. Buah membuka mulai dari ujung, dengan 5 sampai 6 katup. Daging buah berwarna putih hingga putih kekuningan, berbau tajam menyengat.

Hasil ekplorasi di lahan rawa pasang surut menunjukkan cukup banyak terdapat jenis jenis durian lokal. Keunggulan durian di lahan rawa pasang surut adalah kemampuannya beradaptasi terhadap lingkungannya, seperti kemasaman tanah.



Gambar : Buah durian dan pampaken.

2.2. Papaken/Lai (*Durio kutujensis*)

Papaken dengan nama lain lai, merupakan kerabat dekat durian yaitu termasuk dalam genus *Durio*.

Perbedaan antara durian dengan pampaken dapat dilihat dari daun, bungan dan buah. Daun pampaken lebih lebar, berwarna lebih hijau, dan pada bagian bawah berwarna kuning coklat keemasan yang lebih cerah dan mengkilat. Pada buah perbedaan dapat dilihat dari kulit, daging, aroma dan rasa buah. Kulit pampaken berwarna kuning kehijauan, duri lebih rapat, kecil dan tumpul (lunak). Daging buah pampaken lebih kering, berwarna kuning – jingga, dengan aroma yang khas, kurang menyengat. Buah pampaken dirikan dengan warna daging buahnya yang orange, berduri tumpul.

3. Kerabat Rambutan

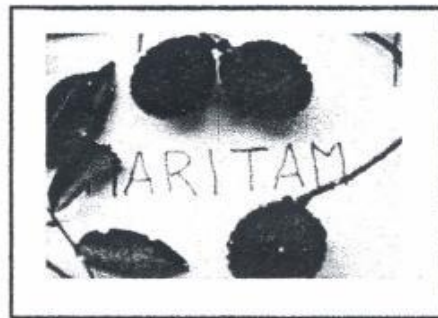
Rambutan tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Sapindales, famili Sapindaceae, genus *Nephelium*. Kelompok mangga mempunyai jumlah kromosom : $2n = 22$.

3.1. Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Tanaman rambutan berbentuk pohon, duduk daun berseling, anak daun bulat lonjong. Bunga muncul pada ujung ranting. Buah dengan duri tempel yang bengkok, panjang dan lemas (bulu). Biji buah tertutup oleh daging buahnya yang berkembang dari arilusnya.

Di lahan rawa, rambutan ditanam pada galangan/tembukan pada penanaman sistem surjan. Beberapa varietas unggul rambutan berasal dari lahan rawa pasang surut, seperti rambutan varietas Antalagi, Si Bongkok, Garuda, Timbul dan Si Batuk ganal.

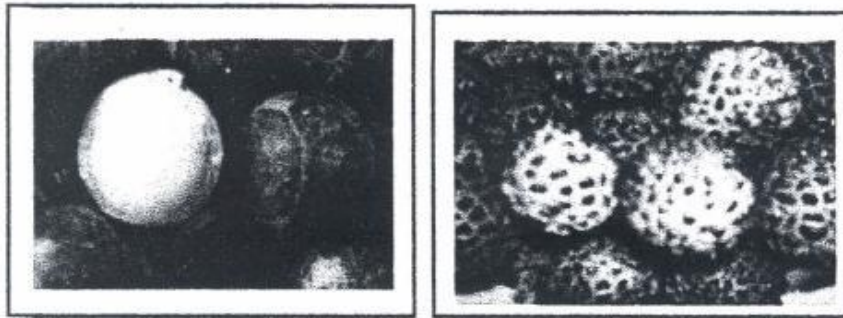
3.2. Maritam/kapulasan (*Nephelium mutabile*).
Kerabat ini dicikan dengan daun yang lebih kecil dari rambutan (panjang 12,0 cm, lebar 4,4 cm). Buah muda berwarna hijau, berangsur angsur menjadi merah kalau masak, dengan tonjolan yang pendek dengan ujung yang meruncing, dinding buah tebal.



Gambar: Buah rambutan batuk dan maritam.

3.3. Pitanak (*Nephelium* sp.)
Kerabat ini mempunyai daun yang lebih besar di banding rambutan, permukaan daun mengkilat. Buah berbentuk bulat, permukaan kulit buah licin. Kulit buah agak tebal, daging buah tipis lengket pada biji, dengan rasa manis.

3.4. Mata Kucing (*Nephelium malaiense*)
Tanaman ini dapat mencapai ketinggian 20 m. Daun mejemuk, bentuk anak daun memanjang. Ukuran anak daun panjang 13 cm, lebar 4,0 cm. Buah berbentuk bulat, kecil, warna kulit buah kuning, tanpa duri tempel (rambut). Daging buah putih, manis, dengan biji coklat kemarahan.



Gambar : Buah pitanak dan buah mata kucing.

3.5. Bubuku (*Nephelium* sp.)

Kerabat rambutan ini mempunyai buah dan daun yang mirip dengan mata kucing, tetapi ukurannya lebih besar.

4. Kerabat Jeruk.

Jeruk tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Rurales, famili Rutaceae, genus *Citrus*. Kelompok jeruk mempunyai jumlah kromosom : $2n = 18$.

4.1. Jeruk Siam Banjar (*Citrus sinensis* Osb).

Tanaman jeruk merupakan tanaman keras/tahunan (perennial), berupa pohon (arbor), tinggi dapat mencapai 6-10 m. Ranting berduri. Percabangan cukup banyak, membentuk mahkota pohon yang bulat. Daun berbentuk bulat telur (ellips), ujung runcing, berwarna hijau tua mengkilat. Tangkai daun bersayap. Mahkota bunga berwarna putih, dengan 20-30 buah benangsari. Buah berbentuk bulat, daging buah orange berupa gelembung yang bersatu dengan yang lain. Biji berbentuk bulat telur, berwarna putih, bersifat poliembrional. Buah jeruk

mengandung air 77-92% , gula 2-15%, protein 1-2% dan asam sitrat 1-2%.

Jeruk siam Banjar, cukup adaptif di tanam pada lahan rawa pasang surut maupun lebak. Di lahan rawa jeruk ditanam pada surjan atau tukungan diantara pertanaman padi. Jeruk Siam Banjar yang dibudidayakan pada lahan rawa pasang surut tipe A, rasanya lebih manis, kulit buah lebih tipis dan lebih berair.

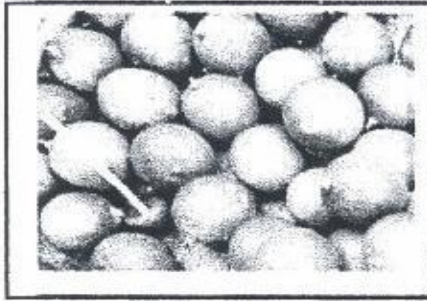


Gambar : Buah jeruk siam Banjar

Berbagai jenis jeruk yang ditemui di lahan rawa, baik di lahan rawa pasang surut, maupun lebak di sajikan berikut ini :

4.2. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle).

Pohon dengan percabangan yang banyak, tinggi mencapai 1,5 – 3,5 m. Bentuk daun bulat telur memanjang, pangkal bulat dan ujung tumpul. Tepi beringgit. Buah berbentuk bulat, warna buah muda hijau, kalau masak berangsur-angsur berwarna kuning, daging buah kuning kehijauan. Rasa masam.



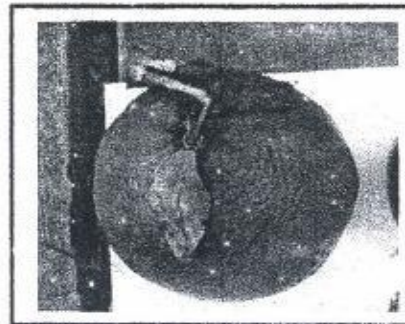
Gambar: Buah jeruk nipis dan jeruk sambal.

4.3. Jeruk Sambal (*Citrus* sp).

Jeruk sambal dicirikan dengan ukuran buahnya yang kecil. Buah berbentuk bulat, warna buah muda hijau, kalau masak berangsur angsur berwarna kuning, daging buah orange. Rasa masam. Disebut jeruk sambal, karena jeruk ini biasanya digunakan sebagai penambah rasa masam pada sambal.

4.4. Jeruk Kuwit (*Citrus* sp).

Jeruk ini dicirikan dengan permukaan kulit buah yang tidak rata. Bentuk buah bulat, berwarna hijau saat muda, berangsur angsur kuning kalau masak. Daging buah berwarna putih. Karena rasanya yang sangat masam, sehingga di gunakan sebagai pemberi rasa masam yang segar pada makanan.



Gambar : Buah jeruk kuit dan jeruk peras

4.5. Jeruk Peras (*Citrus nobilis* Lour).

Jeruk peras yang berkembang di lahan rawa mempunyai kulit buah yang tebal, berwarna hijau, dengan daging buah berwarna putih. Pada umumnya mempunyai rasa yang manis. Biji berwarna putih, dengan bentuk gepeng. Jenis jeruk ini biasanya di konsumsi untuk minuman dengan cara diperas, atau dikonsumsi segar sebagai campuran rujak.

5. Kerabat Nangka

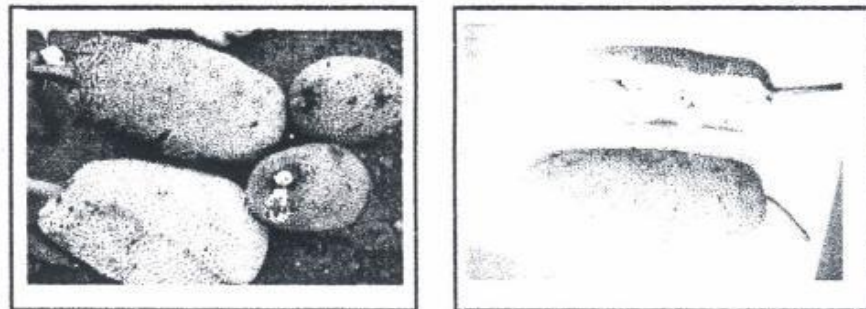
Nangka tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Morales, famili Moraceae, genus *Artocarpus* dan spesies *Artocarpus heterophylla* atau *Artocarpus integra*. Jumlah kromosom : $2n = 56$ (tetraploid).

5.1. Nangka. (*Artocarpus heterophylla* Lamk).

Nangka tergolong tanaman berumah satu, berupa tumbuhan keras/tahunan, berbentuk pohon (arbor), tinggi dapat mencapai 25m, kayunya berwarna kuning, mengandung getah, percabangan banyak berdaun rimbun. Daun berbentuk memanjang, tepi rata, berwarna hijau tua, mengkilat. Bunga bersifat monoecious, buah merupakan buah semu, menggantung pada ranting atau cabang utama, bentuk memanjang berduri tempel pendek yang runcing. Buah muda berwarna hijau, kalau masak tangkai dan kulit buah menguning, duri buah menumpul dan menjarang, serta berbau khas yang keras. Warna daging buah dan ketebalannya bervariasi, ada yang berwarna kuning muda, kuning hingga jingga. Biji

berwarna cokelat muda, berukuran 3,5 cm. Pada 100 g nangka muda mengandung : air 72,0-77,2 ; protein 1,3 – 2,0 g ; lemak 0,1 -0,4 g ; pati 18,9 – 25,4 g ; serat 0,8-1,11 g ; abu 0,8-11,4 g ; kalsium 22-37 mg ; fosfor 18-38 mg ; besi 0,4-1,1 mg ; sodium 2 mg ; potasium 407 mg ; vitamin A 175-540 IU ; thiamin 0,03-0,09 mg ; riboflavin 0,05 mg ; niacin 0,9-4,0 mg dan vitamin C 8-10 mg.

Beberapa macam nangka yang terdapat dilahan rawa seperti nangka bubuk, nangka bululang, nangka emas dan nangka setrop. Nangka bubuk dicirikan dengan daging buahnya yang lunak, nangka bilulang dicirikan dengan daging buahnya yang keras seperti belulang, nangka emas dicirikan dengan warna daging buahnya yang kuning keemasan, sedang nangka setrop dicirikan dengan warna daging buahnya yang kuning kemerahan (jingga).



Gambar : Buah nangka dan buah cempedak.

5.2. Cempedak (*Artocarpus integra* Meer).

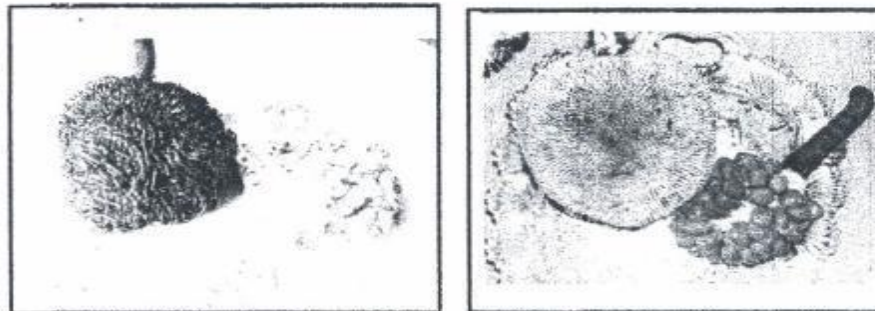
Berbentuk pohon, berumah satu, banyak getah yang rekat. Permukaan daun kasar, bentuk memanjang. Bunga tersusun dalam tandan. Buah semu, berbentuk silendris memanjang, dengan kulit yang tidak kasar. Buah yang

matang beraroma khas dan menusuk, daging buah melekat pada biji, lunak, berwarna kuning dan lebih tipis dibanding nangka. Rasa daging buah manis. Panjang biji 2-3 cm.

Tiwadak lokal dari lahan gambut yang banyak di kenal adalah tiwadak Basarang. Tiwadak yang berasal dari desa Basarang, Kapuas, Kalimantan Tengah. Tiwadak Basarang ini dicirikan dengan rasanya yang manis dan penampilan buahnya yang mulus.

5.3. Tarap (*Artocarpus odoratissimus*).

Daun tunggal, berukuran besar, kulit batang bergetah. Buah berbentuk bulat, berduri lunak dan panjang. Kulit buah hijau dan keras, berangsur angsur coklat kekuningan dan lunak kalau sudah masak. Daging sekeliling biji berwarna putih, lunak dan manis. Kulit biji berwarna putih. Penduduk daerah hulu sungai mengolah buah muda tarap, dengan cara direbus dan diasinkan (dijaruk) menjadi lauk untuk makan.



Gambar : Buah tarap dan kopuan

5.4. Kopuan (*Artocarpus lanceifolia*)

Kelompok ini dicirikan dengan daging disekeliling biji berwarna orange. Daun tunggal, berukuran besar, kulit batang bergetah. Buah berbentuk bulat, berduri lunak dan panjang. Kulit buah hijau dan keras, berangsur angsur coklat kekuningan dan lunak kalau sudah masak. Daging buah dikonsumsi segar, dengan rasa manis.

6. Kerabat Duku/Langsat.

Kerabat duku tergolong divisio Spermatophyta, subdivisio Angiospermae, kelas Dicotyledoneae, ordo Meliales, famili Meleaceae, genus Lansium.

6.1. Langsat (*Lansium domesticum* Correa).

Tergolong tanaman keras, berupa pohon, ketinggian dapat mencapai 20 m. Daun majemuk, anak daun 5-7, bertangkai, pangkal runcing, ujung meruncing. Bunga di batang atau cabang yang besar, menggantung. Buah berbentuk bulat atau bulat memanjang. Kulit buah berwarna hijau berangsur angsur kuning kalau matang. Daging buah berupa selubung biji yang transparan dengan rasa masam-manis. Biji berwarna hijau, pahit.

Langsat Tanjung mempunyai rasa yang manis dan adaptif untuk dataran rendah. Karena keunggulannya, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian dengan No. 490/Kpts/SR 120/12/2005 ditetapkan menjadi varietas unggul Nasional dengan nama langsung varietas Tanjung B1.



Gambar : Buah langsung

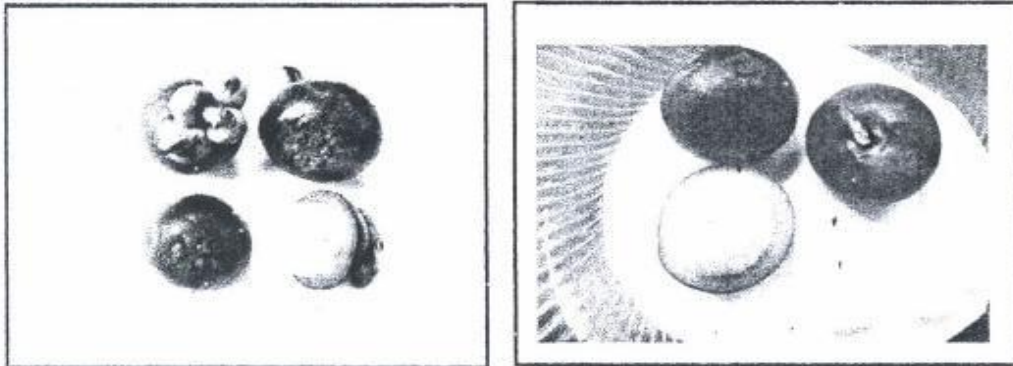
7. Kerabat Manggis

Manggis tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Gutteferalis, famili Gutteferae, genus *Garcinia*. Tanaman manggis mempunyai jumlah kromosom : $2n = 56 - 76$.

7.1. Manggis (*Garcinia mangostana* L.).

Tergolong tanaman keras/tahunan, berupa pohon. Batang lurus dengan cabang cabang yang simetris menyusun tajuk yang membentuk piramide teratur. Semua bagian tanaman mengeluarkan getah kuning bila dilukai. Daun tunggal, bentuk oval memanjang. Buah bulat, tipe buni, berkulit licin, berwarna hitam. Daun kelopak tetap menempel dan diujung buah masih kelihatan cuping bekas kepala putik yang banyaknya sama dengan segmen daging buah yang berada di dalamnya. Buah berbentuk bulat.

Nilai nutrisi per 100 g daging buah adalah : air 79,2 g ; protein 0,5 g ; karbohidrat 19,8 g ; serat 0,3 g ; kalsium 11 g ; fosfor 17 g ; besi 0,6 g ; vitamin A 14 UI, vitamin C 66 mg .



Gambar : Buah manggis dan buah mundar.

7.2. Mundar (*Garcinia mangostana* L).

Bentuk buahnya bundar, dengan kulit buah berwarna merah cerah, kulit buah lebih tipis dan lunak di banding manggis. Daging buah berwarna putih, dengan rasa manis. Semakin dekat ke biji akan terasa asam segar. Berat buah berkisar antara 40-60 g. Biji berukuran kecil, pipih dengan berat 0,2 g. Bundar berbuah lebih produktif dibanding manggis, sepanjang ranting muncul buah berkelompok 2 sampai 7 butir.

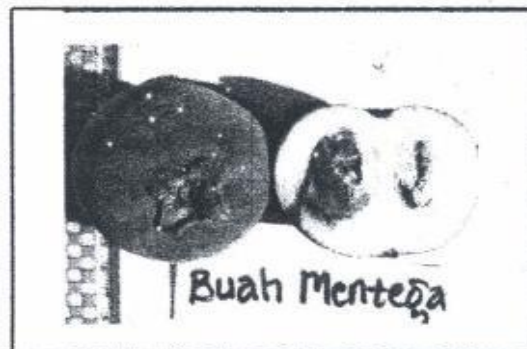
8. Kerabat Buah Mentega.

Buah mentega tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Ebenales, famili Ebenaceae, genus Diospyros.

8.1. Buah mentega (*Diospyros philippensis* Desr.Gurke).

Tanaman buah mentega tergolong sebagai tanaman keras/tahunan, berupa pohon, tinggi 7-15 m, berumah dua. Tajuk dan kanopinya rimbun, berbentuk bulat,

kadang kadang hampir menyerupai kerucut. Daun tunggal, duduk berseling. Helai daun bulat memanjang, tepi rata seperti kulit. Bunga berwarna putih kekuningan, bau semerbak. Buah berbentuk bulat, dengan bulu halus seperti bludru, buah masak berbau tajam. Daging buah berwarna kuning muda, manis, kering dan menyegarkan. Biji berwarna coklat. Ada dua jenis buah mentega yang ditemukan di Kalimantan, berwarna kuning dan merah. Setiap 100 g bagian yang dimakan mengandung 83,0 – 84,3 g air; 2,8 g protein; 0,2 g lemak ; 11,8 g karbohidrat ; 1,8 g serat ; 0,4-0,6 g abu ; 46 mg Kalsium ; 1,8 mg Phosphor ; 0,6 mg Besi ; 35 IU vitamin A ; 0,02 mg Thiamin ; 0,03 mg Riboflavin dan 18 mg vitamin C.



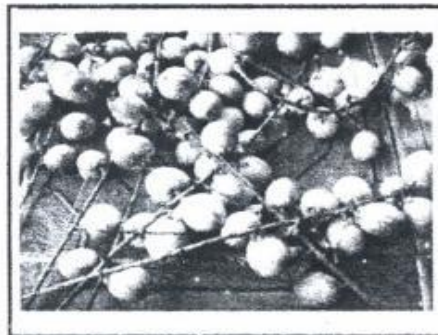
Gambar : Buah mentega

9. Kerabat Rambai

Kerabat Rambai tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Euphorbales, famili Euphorbiaceae, genus *Baccaurea*.

9.1. Rambai manis (*Baccaurea mutleana*).

Rambai tergolong kedalam tanaman keras/tahunan (perennial), berupa pohon (arbor), tinggi 10 – 20 m. Daun tunggal, bentuk memanjang. Buah berbentuk bulat, bertangkai, kulit buah berwarna putih kecoklatan, lebat. Daging buah berwarna putih bening, berair dengan rasa bervariasi dari masam sampai manis. Biji gepeng, kecil, lengket dengan daging buah. Tanaman rambai ini cukup adaptif dilahan rawa, baik lahan rawa pasang surut, maupun rawa lebak.



Gambar : Buah rambai dan kapul

9.2. Kapul (*Baccaurea macrocarpa*)

Kapul tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, kelas Dicotyledoneae, ordo Euphorbiales, famili Euphorbiaceae, genus *Baccaurea* dan spesies *Baccaurea macrocarpa*. Kapul tergolong kedalam tanaman keras/tahunan (perennial), berupa pohon (arbor), tinggi 10 – 20 m. Daun tunggal, duduk daun serseling, bentuk bulat memanjang, tepi bergerigi, ujung runcing, permukaan licin. Buah berbentuk bulat, bertangkai, kulit tebal, biji diselimuti oleh daging buah yang berwarna

putih, lunak, manis. Biji gepeng, melekat dengan daging buah.

10. Kerabat Srikaya

Kerabat srikaya tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Annonales, famili Annonaceae, genus *Annona* dan spesies *Annona squamosa* L.

10.1. Srikaya (*Annona squamosa* L)

Srikaya tergolong kedalam tanaman perdu/pohon, tinggi 2-7 m. Daun berbentuk elliptis, tepi rata. Bunga 1-2 berhadapan atau disamping daun. Buah majemuk, berbentuk bola. Kulitnya seperti sisik, berwarna hijau. Daging buah matang lembek, lepas bersama kulit buahnya, putih, manis. Biji hitam mengkilat. Kandungan vitamin C sebesar 35-42 mg/100 g.



Gambar 17. Buah srikaya dan ginua.

Salah satu kerabat srikaya yang ditemui di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan adalah Ginua (*Annona reticulata* L).

10.2. Ginua (*Annona reticulata* L.).

Ginua tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Annonales, famili Annonaceae, genus *Annona* dan species *Annona reticulata* L. Ginua merupakan tanaman perdu/pohon, tinggi 3-7 m. Semua bagian tanaman jika diremas berbau kuat. Daun memanjang, tepi rata. Buah majemuk, berbentuk bola. Kulitnya tidak bersisik, berwarna coklat muda. Daging buah putih kotor. Biji coklat hitam mengkilat.

11. Ketapi (*Sandoricum koetjape* Merr).

Ketapi tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Meliales, famili Meliaceae, genus *Sandoricum* dan spesies *Sandoricum koetjape* Merr. Tanaman ketapi cukup adaptif tumbuh di lahan rawa pasang surut, mudah ditemui dilahan petani baik di pekerangan, galangan sawah maupun ditepian aliran sungai. Ada dua macam ketapi yang ditemui di lahan rawa, yaitu : Ketapi masam (*Sandoricum koetjape* Merr). Ketapi masam ini di cirikan dengan buah berbentuk bundar, berukuran besar dengan rasa daging buahnya yang masam. Ketapi suntul (*Sandoricum koetjape* Merr). Ketapi suntul ini di cirikan dengan buah berbentuk bulat memanjang,

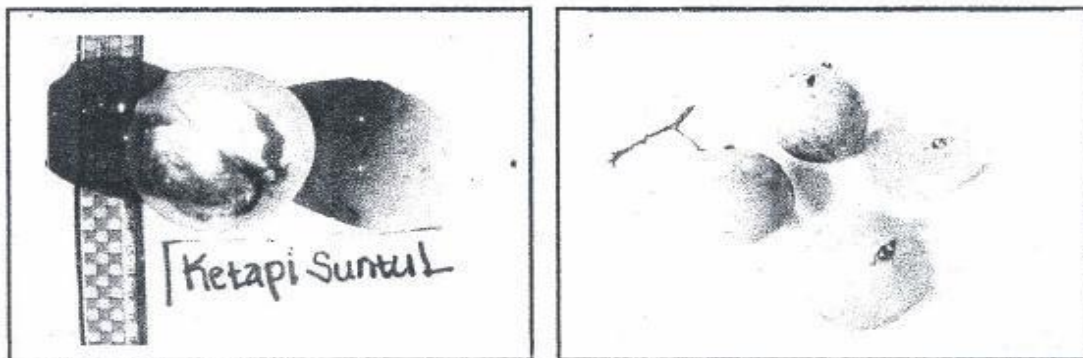
pangkal buah meruncing, ukuran lebih kecil di banding ketapi masam dengan rasa daging buahnya yang manis.

12. Ramania/Gandaria (*Bouea macrophylla*)

Gandaria tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Anacardiales, famili Anacardiaceae, genus *Bouea* dan spesies *Bouea macrophylla*.

Gandaria tergolong sebagai tanaman keras/tahunan, berupa pohon yang dapat mencapai ketinggian 10-20 m. Daun tunggal, duduk daun berhadapan, bentuk memanjang, liat, tepi rata dan bertangkai. Buah berbentuk buni, bulat, berdaging, mengandung air, berwarna kuning. Kulit buah halus. Biji berwarna ungu.

Dikenal dua jenis gandaria, yaitu Gandaria harang yang dicirikan ukuran buah yang kecil, dengan warna kulit buah yang kuning bercampur hitam dengan rasa yang manis. Yang kedua Gandaria hintalu dicirikan dengan bentuk buah yang bundar, berukuran besar, warna kulit buah kuning, rasa manis.



Gambar : Buah ketapi suntul dan gandaria.

13. Kalangkala (*Litsea anquilata* BL).

Kalangkala tergolong divisio Spermatophyta, sub-divisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, ordo Laurales, famili Laraceae, genus *Litsea* dan species *Litsea anquilata* BL.

Kalangkala tergolong kedalam tanaman keras/tahunan (perennial), berupa pohon (arbor), tinggi 10 – 20 m. Percabangan tidak terlalu rapat. Daun tunggal, bentuk memanjang. Buah berbentuk bulat, kulit buah lunak, separuh buah ditutupi oleh kelopak buah yang keras, berwarna hijau. Kulit buah muda berwarna putih, berangsur angsur merah kalau matang. Daging buah lunak, berwarna putih. Biji berbentuk bundar, keras dengan warna coklat muda.



Gambar : Buah kalangkala dan balangkasua merah.

14. Balangkasua (*Lapisanthes alata* (BL) Lecchn forma).

Balangkasua tergolong divisio Spermatophyta, subdivisio Angiospermae, klas Dicotyledoneae, genus *Lapisanthes* dan species *Lapisanthes alata*.

Tanaman balangkasua berbentuk pohon berkayu, tinggi 5 – 7 m, berakar tunggang. Daun majemuk. Anak daun mempunyai ujung yang runcing, tepi rata. Bunga majemuk dengan warna hijau. Buah berukuran kecil, berdompolan memanjang, dalam satu tangkai bisa mencapai 40 buah. Bagian daging balangkasua sulit untuk diambil, karena lengket. Rasa buah sepet, karena adanya kandungan tanin. Ada dua jenis balangkasua yang terdapat di rawa lebak yaitu kulit buah masak yang berwarna merah keunguan dan kuning.

Penutup

Lahan rawa mempunyai keanekaragaman hayati yang luas, diantaranya terdapat beragam jenis tanaman buah buahan eksotik.

